

**PERBEDAAN PENYESUAIAN DIRI MAHASISWA TAHUN PERTAMA
YANG TINGGAL BERSAMA ORANGTUA DENGAN YANG TIDAK
TINGGAL BERSAMA ORANGTUA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

RAHMI AGUSTIN
1300320 / 2013

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

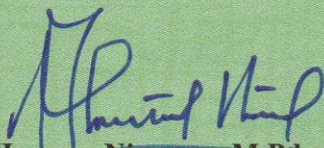
**PERBEDAAN PENYESUAIAN DIRI MAHASISWA TAHUN PERTAMA
YANG TINGGAL BERSAMA ORANGTUA DENGAN YANG TIDAK
TINGGAL BERSAMA ORANGTUA**

Nama : Rahmi Agustin
NIM/BP : 1300320/2013
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2017

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.
NIP. 19620405 198803 1 001

Pembimbing II



Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons.
NIP. 19620218 198703 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

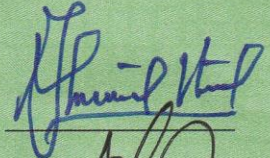
Judul : Perbedaan Penyesuaian Diri Mahasiswa Tahun Pertama yang Tinggal Bersama Orangtua dengan yang Tidak Tinggal Bersama Orangtua
Nama : Rahmi Agustin
NIM/BP : 1300320/2013
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2017

Tim Penguji:

Tanda Tangan

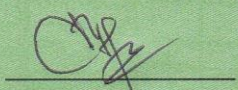
1. Ketua : Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.

1. 

2. Sekretaris : Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons.

2. _____

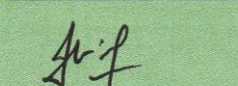
3. Anggota : Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons.

3. 

4. Anggota : Dra. Zikra, M.Pd., Kons.

4. 

5. Anggota : Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd.

5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2017

Yang menyatakan,



Rahmi Agustin
1300320/2013

ABSTRAK

Judul : Perbedaan Penyesuaian Diri Mahasiswa Tahun Pertama yang Tinggal Bersama Orangtua dengan yang Tidak Tinggal Bersama Orangtua

Peneliti : Rahmi Agustin (1300320/2013)

**Pembimbing : 1. Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.
2. Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesulitan mahasiswa tahun pertama dalam melakukan penyesuaian diri yang salah satunya dipengaruhi oleh faktor keluarga ditinjau dari tempat tinggal yaitu tinggal bersama orangtua dengan yang tidak tinggal bersama orangtua. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan penyesuaian diri mahasiswa tahun pertama yang tinggal bersama orangtua, (2) mendeskripsikan penyesuaian diri mahasiswa tahun pertama yang tidak tinggal bersama orangtua, dan (3) menguji perbedaan penyesuaian diri antara mahasiswa tahun pertama yang tinggal bersama orangtua dengan yang tidak tinggal bersama orangtua.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif komparatif. Subjek penelitian adalah mahasiswa tahun pertama Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP angkatan 2016 dengan jumlah 166 mahasiswa. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner dengan reabilitas 0,360. Data dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan teknik *t-test*.

Temuan penelitian adalah (1) penyesuaian diri mahasiswa tahun pertama yang tinggal bersama orangtua berada pada kategori mampu dengan persentase sebesar 73,3%, (2) penyesuaian diri mahasiswa tahun pertama yang tidak tinggal bersama orangtua berada pada kategori mampu dengan persentase sebesar 55,7%, dan (3) terdapat perbedaan penyesuaian diri mahasiswa yang tinggal bersama orangtua dengan yang tidak tinggal bersama orangtua dengan *t* sebesar -3,735 dan signifikansi 0,000; dimana mahasiswa tahun pertama yang tidak tinggal bersama orangtua lebih mampu menyesuaikan diri dari pada mahasiswa tahun pertama yang tinggal bersama orangtua. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara umum penyesuaian diri mahasiswa tahun pertama yang tinggal bersama orangtua dan yang tidak tinggal bersama orangtua tergolong mampu. Meskipun demikian, dari analisis uji *t-test* terdapat perbedaan yang signifikan antara penyesuaian diri mahasiswa tahun pertama yang tinggal bersama orangtua dengan yang tidak tinggal bersama orangtua. Implikasi hasil penelitian bagi dosen bimbingan dan konseling adalah sebagai dasar penyusunan program guna mengatasi dan menanggulangi kesulitan penyesuaian diri mahasiswa tahun pertama di jurusan BK FIP UNP. Kemudian disarankan juga kepada dosen BK untuk meningkatkan dengan lebih memperhatikan, membimbing, mengarahkan dan membina mahasiswa dalam kegiatan belajar di perkuliahan sehingga mampu melakukan proses penyesuaian diri dengan baik.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul **“Perbedaan Penyesuaian Diri Mahasiswa Tahun Pertama yang Tinggal Bersama Orangtua dengan yang Tidak Tinggal Bersama Orangtua”**. Selanjutnya shalawat dan salam tidak lupa penulis kirimkan buat junjungan Nabi Muhammad SAW sebagai tauladan selama hidup di dunia ini.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Penulisan ini terlaksana berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik berupa moril maupun materil. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons., selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan dan semangat penulis dalam proses perkuliahan sampai pada penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons., sebagai pembimbing II. Terima kasih atas bimbingan, motivasi, dan waktu yang Bapak luangkan untuk membantu terselesaikannya skripsi ini.
3. Ibu Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons., Ibu Dra. Zikra, M.Pd., Kons., Ibu Indah Sukmawati, S.Pd. M.Pd., selaku tim penguji yang telah banyak memberikan saran dan masukan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
4. Bapak Dr. Marjohan, M.Pd., Kons., sebagai ketua jurusan Bimbingan dan Konseling dan Ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons., sebagai sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah membantu sehingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan ilmu serta membimbing selama proses perkuliahan sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.

6. Pegawai tata usaha Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah membantu dalam proses administrasi penulis dalam membuat skripsi ini.
7. Ayahanda Mun'im Mansyur dan Ibunda Rosma, seterusnya seluruh anggota keluarga tercinta yang senantiasa memberikan motivasi, semangat dan bantuan secara moril dan materil untuk penyelesaian skripsi ini.
8. Rekan-rekan angkatan 2013, senior, teman-teman dan seluruh mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP, yang telah memberikan kesempatan, meluangkan waktu dan memberikan informasi dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang diberikan dibalas oleh Allah SWT. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan jurusan Bimbingan dan Konseling serta para pembaca pada umumnya.

Penulis telah berupaya dengan maksimal untuk menyelesaikan skripsi ini, namun penulis menyadari baik isi maupun penulisan masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu kepada para pembaca, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun demi perbaikan dimasa yang akan datang.

Padang, Agustus 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Asumsi.....	13
F. Tujuan Penelitian.....	13
G. Manfaat Penelitian.....	13
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Penyesuaian Diri	15
1. Pengertian Penyesuaian Diri.....	15
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri	16
3. Aspek-aspek Penyesuaian Diri	19
4. Proses Penyesuaian Diri	20
5. Penyesuaian Diri Mahasiswa di Perguruan Tinggi	21
B. Kaitan Antara Penyesuaian Diri dengan Tempat Tinggal.....	26
C. Kerangka Konseptual	30
D. Hipotesis.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Metode dan Jenis Penelitian	32
B. Penjelasan Istilah.....	32
C. Subjek Penelitian.....	33
D. Instrumen Penelitian.....	34
E. Pengolahan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	40

B. Pembahasan Hasil Penelitian	52
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78
KEPUSTAKAAN	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual	30

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 1	Subjek Penelitian.....	34
Tabel 2	Pensokran	35
Tabel 3	Kategori Pengolahan Data Penyesuaian Diri	36
Tabel 4	Deskripsi Penyesuaian Diri Mahasiswa Tahun Pertama yang Tinggal Bersama Orangtua	40
Tabel 5	Penyesuaian Diri Mahasiswa Tahun Pertama yang Tinggal Bersama Orangtua Aspek Aturan Akademik.....	41
Tabel 6	Penyesuaian Diri Mahasiswa Tahun Pertama yang Tinggal Bersama Orangtua Aspek Sistem Belajar	42
Tabel 7	Penyesuaian Diri Mahasiswa Tahun Pertama yang Tinggal Bersama Orangtua Aspek Proses Perkuliahan	43
Tabel 8	Penyesuaian Diri Mahasiswa Tahun Pertama yang Tinggal Bersama Orangtua Aspek Hubungan dengan Dosen	44
Tabel 9	Penyesuaian Diri Mahasiswa Tahun Pertama yang Tinggal Bersama Orangtua Aspek Bergaul dengan Teman	45
Tabel 10	Deskripsi Penyesuaian Diri Mahasiswa Tahun Pertama yang Tinggal Bersama Orangtua	45
Tabel 11	Penyesuaian Diri Mahasiswa Tahun Pertama yang Tidak Tinggal Bersama Orangtua Aspek Aturan Akademik	46
Tabel 12	Penyesuaian Diri Mahasiswa Tahun Pertama yang Tidak Tinggal Bersama Orangtua Aspek Sistem Belajar.....	47
Tabel 13	Penyesuaian Diri Mahasiswa Tahun Pertama yang Tidak Tinggal Bersama Orangtua Aspek Proses Perkuliahan.....	48
Tabel 14	Penyesuaian Diri Mahasiswa Tahun Pertama yang Tidak Tinggal Bersama Orangtua Aspek Hubungan dengan Dosen.....	49
Tabel 15	Penyesuaian Diri Mahasiswa Tahun Pertama yang Tidak Tinggal Bersama Orangtua Aspek Bergaul dengan Teman.....	50
Tabel 16	Perbedaan Penyesuaian Diri Mahasiswa Tahun Pertama yang Tinggal Bersama Orangtua dengan yang Tidak Tinggal Bersama Orangtua.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Kuesioner Penelitian.....	83
Lampiran 2. Rekapitulasi Judge Instrumen Penelitian	90
Lampiran 3. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian	97
Lampiran 4. Tabulasi Dat.....	102
Lampiran 5. Hasil Uji Normalitas Data Penelitian	116
Lampiran 6. Hasil Uji <i>t-test</i>	125
Lampiran 7. Surat Izin Penelitian.....	127

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia selain dikenal sebagai makhluk individu juga dikenal sebagai makhluk sosial. Manusia tidak hidup sendiri, namun hidup di tengah masyarakat atau individu-individu lain, sehingga dalam kehidupan ini manusia memerlukan bantuan orang lain. Sejak lahir manusia telah diajarkan tentang bagaimana hidup bersama orang lain, cara bersosialisasi dan berinteraksi dengan baik. Setiap manusia dalam kehidupannya mengalami berbagai perubahan fisik dan psikologis. Perubahan tersebut secara berurutan diawali dari masa balita, anak-anak, remaja, dewasa hingga tua. Tumbuh kembangnya kehidupan manusia mengharuskan manusia untuk dapat menempatkan dirinya dalam suatu penyesuaian diri yang baik.

Menurut Sunarto & Agung (2013:222) penyesuaian diri adalah “usaha manusia untuk mencapai keharmonisan pada diri sendiri dan pada lingkungannya”. Memperkuat pendapat di atas Willis (2008:55) menyatakan “penyesuaian diri ialah kemampuan seseorang untuk hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungannya sehingga ia merasa puas terhadap dirinya dan terhadap lingkungannya”. Sejalan dengan itu Schneiders (dalam Desmita, 2009:193) berpendapat bahwa:

Penyesuaian diri pada prinsipnya adalah suatu proses yang mencakup respon mental dan tingkah laku, dengan mana individu berusaha untuk dapat berhasil mengatasi kebutuhan-kebutuhan dalam dirinya, ketegangan-ketegangan, konflik-konflik dan frustrasi yang dialaminya, sehingga terwujud tingkat keselarasan atau harmoni antara tuntutan dari dalam diri dengan apa yang diharapkan oleh lingkungan di mana ia tinggal.

Agar individu berhasil dalam berinteraksi dengan lingkungan, individu itu dituntut untuk dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan sosialnya. Kemampuan penyesuaian diri yang sehat terhadap lingkungan merupakan salah satu prasyarat yang penting bagi terciptanya kesehatan jiwa/mental individu. Banyak individu yang menderita dan tidak mampu mencapai kebahagiaan dalam hidupnya karena ketidakmampuannya dalam menyesuaikan diri baik dengan kehidupan keluarga, sekolah, pekerjaan maupun masyarakat pada umumnya” (Fatimah, 2006:193)”.

Menurut Ali & Asrori (2004:176) “seseorang dikatakan memiliki kemampuan penyesuaian diri yang baik jika mampu melakukan respon-respon yang matang, efisien, memuaskan, dan sehat”. Dikatakan efisien artinya mampu melakukan respon dengan mengeluarkan tenaga dan waktu sehemat mungkin. Dikatakan sehat artinya bahwa respon-respon yang dilakukannya sesuai dengan hakikat individu, lembaga atau kelompok antar individu, dan hubungan antar individu dengan penciptanya. Bahkan dapat dikatakan bahwa sifat sehat ini adalah gambaran karakteristik yang paling menonjol untuk melihat atau menentukan bahwa suatu penyesuaian diri itu dikatakan baik. Sebaliknya reaksi yang tidak memuaskan, tidak efektif, dan tidak efisien seringkali diartikan sebagai penyesuaian diri yang kurang baik, buruk, atau dikenal dengan istilah “malasuai” (*maladjustment*).

Sejalan dengan itu Sunarto & Agung (2013:224) berpendapat bahwa “individu dikatakan berhasil dalam melakukan penyesuaian diri apabila ia dapat memenuhi kebutuhannya dengan cara-cara yang wajar atau apabila

dapat diterima oleh lingkungan tanpa merugikan atau mengganggu lingkungannya”. Gerungan (2009:59) juga berpendapat “setiap manusia selalu berusaha untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya agar manusia itu mampu merangsang perkembangan atau memperoleh sesuatu yang ia perlukan”. Pada penyesuaian diri, individu akan mencari identitas tentang siapa dirinya dan perilaku yang akan ditampilkan agar diterima oleh lingkungannya. Individu yang berusaha menemukan identitas dirinya dihadapkan pada situasi yang menuntutnya harus mampu menyesuaikan diri bukan hanya terhadap dirinya tetapi juga pada lingkungan sosialnya.

Perguruan tinggi merupakan salah satu lingkungan sosial dimana mahasiswa dapat berinteraksi dan berhubungan secara langsung dengan semua individu yang ada di lingkungan tersebut. Menurut Salam (2004:1) “memasuki dunia perguruan tinggi berarti melibatkan diri dalam situasi hidup dan situasi akademis yang secara fundamental berbeda dengan apa yang pernah dialami dalam lingkungan sekolah lanjutan atas”. Perguruan tinggi bukanlah sekedar lanjutan dari sekolah lanjutan atas, tetapi merupakan suatu yang hakiki dari taraf pendidikan tinggi sesuai tuntutan pendidikan tinggi itu. Perguruan tinggi memiliki karakteristik yang berbeda dan memiliki ilmu pendidikan yang lebih mendalam dibandingkan dengan sekolah lanjutan atas. Perguruan tinggi menurut Tim Penyusun Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru UNP (2013:1) merupakan jenjang pendidikan formal setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan

tinggi. Pendidikan tinggi dapat diselenggarakan oleh pemerintah yang disebut perguruan tinggi negeri, perguruan tinggi yang diselenggarakan oleh swasta, dan perguruan tinggi asing.

Berdasarkan kutipan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa perguruan tinggi adalah program sarjana yang diarahkan oleh pendidik tertentu atau khusus untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang nantinya akan berguna bagi diri individu dan bagi masyarakat. Mahasiswa yang baru menamatkan sekolah menengah tingkat atas akan menghadapi banyak tantangan dan hambatan pada saat memasuki perguruan tinggi, misalkan mengatur kembali pola kehidupan sehari-hari, mengintegrasikan tuntutan belajar akademik dengan situasi tempat tinggal baik dengan orangtua ataupun di asrama atau tempat kos, menyesuaikan diri dengan kehidupan kampus, mengatasi pertentangan yang timbul dan seterusnya. Penyesuaian diri tentu menjadi salah satu sifat yang dituntut dari mahasiswa sehingga mahasiswa dapat mengikuti perkuliahan dengan baik, mengumpulkan tugas tepat waktu, dan hal lainnya yang sudah ditetapkan sebagai aturan maupun tata tertib dalam mengikuti perkuliahan.

Menurut Sundari (2005:41) “ada enam macam bentuk penyesuaian diri dan salah satunya adalah penyesuaian diri terhadap perguruan tinggi (*college adjustment*)”. Sejalan dengan itu Winkel & Sri (2004:157) menyatakan aneka tugas perkembangan yang dihadapi pada dasarnya adalah mahasiswa tahun pertama harus menyesuaikan diri dengan pola kehidupan di kampus atau perguruan tinggi. Sebagian mahasiswa tahun pertama dapat

melakukan penyesuaian diri dengan baik, akan tetapi sebagian mereka gagal dalam melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan baru, sehingga mereka menjauhi teman bahkan memusuhi sehingga mereka memiliki rasa cemas dan tidak tenang.

Pada lingkungan perguruan tinggi, terutama pada mahasiswa tahun pertama tentu akan dihadapkan dengan berbagai bentuk peraturan yang harus dipatuhi dan dijalankan agar dapat mendukung peningkatan prestasi belajarnya. Dengan demikian, mahasiswa tahun pertama dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dalam mencapai kesuksesan. Secara umum permasalahan penyesuaian diri yang dialami mahasiswa tahun pertama di perguruan tinggi seringkali dikaitkan dengan adanya perbedaan pola pendidikan antara sekolah menengah atas dengan perguruan tinggi, hubungan sosialnya, aturan akademik, dan sistem belajar.

Perubahan status siswa menjadi mahasiswa disertai dengan berbagai kondisi baru yang jauh berbeda dengan saat masih belajar di sekolah menengah atas sehingga membutuhkan penyesuaian diri. Sehubungan dengan hal ini ada beberapa masalah yang harus diperhatikan oleh mahasiswa dalam kaitannya dengan penyesuaian diri terhadap situasi dan status baru yang dihadapi. Kegagalan dalam melakukan penyesuaian diri dari beberapa masalah tersebut dapat menimbulkan masalah bagi mahasiswa yang bersangkutan. Bagi mahasiswa tahun pertama belajar di perguruan tinggi membutuhkan penyesuaian diri yang lebih, karena di tahun-tahun pertama belajar di perguruan tinggi banyak kondisi-kondisi baru yang dihadapi oleh mahasiswa,

mulai dari lingkungan kampus yang jauh lebih kompleks dibandingkan dengan sekolah menengah.

Beraneka ragam permasalahan yang timbul dalam penyesuaian diri di perguruan tinggi masalah yang dihadapi mahasiswa dapat berbentuk masalah akademik dan masalah non-akademik. Dalam bidang akademik berkaitan dengan perencanaan studi, cara belajar, dan pengenalan peraturan. Dalam bidang non-akademik berkaitan dengan pengenalan lingkungan kampus, dalam mencari teman, dalam bergaul, pengembangan diri, konflik dengan teman (Adiwaty, 2015). Sejalan dengan itu Winkel & Sri (2004:157) menyatakan bahwa penyesuaian diri diperguruan tinggi dapat di golongkon menjadi dua kelompok yaitu bidang akademik yang berkaitan dengan aturan akademik, sistem belajar dan proses perkuliahan. Selanjutnya, penyesuaian diri di bidang non akademik yang berkaitan dengan pengenalan lingkungan kampus, upaya menjalin hubungan dengan dosen dan mencari teman dalam bergaul.

Dari sekian banyak faktor yang mengkondisikan penyesuaian diri, faktor keluarga merupakan faktor yang sangat penting, karena keluarga merupakan satuan kelompok sosial terkecil. Interaksi sosial yang pertama diperoleh individu adalah dalam keluarga. Kemampuan interaksi sosial ini kemudian dikembangkan di masyarakat. Lingkungan keluarga adalah sebuah sekolah. Orangtua merupakan guru sehingga anak mendapatkan segala pelajaran.

Menurut Ali & Asrori (2004:185) “lingkungan keluarga merupakan lingkungan utama yang sangat penting atau bahkan tidak ada unsur yang lebih penting dalam kaitannya dengan penyesuaian diri individu”. Keluarga yang memiliki organisasi keluarga yang kompleks dan menuntut para anggotanya menyesuaikan perilakunya terhadap hak dan harapan anggota keluarga yang lain akan sangat mendukung bagi perkembangan penyesuaian diri individu yang ada di dalamnya. Namun, disisi lain ada juga pengaruh negatifnya, yaitu dapat meningkatkan proses persaingan, kecemburuan sosial, agresifitas, atau bahkan ada yang mengarah pada permusuhan jika tidak dikelola dengan baik.

Diantara persoalan terpentingnya yang dihadapi remaja dalam kehidupan sehari-hari dan yang menghambat penyesuaian diri yang sehat adalah hubungan remaja dengan orang dewasa terutama orangtua. Tingkat penyesuaian diri dan pertumbuhan remaja sangat tergantung pada sikap orangtua dan suasana psikologis dan sosial dalam keluarga. Misalnya, anak yang selalu dimanja di rumah akan menyebabkan kelambatan dalam proses kedewasaannya sehingga kelak di kemudian hari akan mempengaruhi penyesuaian diri anak tersebut jika tidak tinggal bersama orangtuanya lagi.

Pada hakikatnya individu yang tinggal dengan orangtua adalah individu yang tinggal dengan ayah dan ibu dari sebuah ikatan perkawinan yang sah sehingga dapat membentuk sebuah keluarga. Orangtua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya sampai anak-anaknya mampu hidup mandiri. Sobur (2011:523) menyatakan

bahwa “penyesuaian diri merupakan faktor yang penting dalam kehidupan manusia”. Begitu pentingnya hal ini sampai-sampai dalam literatur, kita kerap menjumpai ungkapan-ungkapan seperti: “Hidup manusia sejak lahir sampai mati tidak lain adalah penyesuaian diri”.

Masalah yang paling sering terjadi berkaitan dengan perpindahan tempat. Bagi sebagian besar mahasiswa, memasuki perguruan tinggi berarti juga harus berpindah tempat tinggal bersama orangtua, menjadi tinggal bersama dengan orang lain baik kost, kontrakan atau tinggal bersama saudara. Belum lagi situasi di tempat asal ternyata sangat berbeda dengan situasi di tempat yang baru. Perpindahan tempat semacam ini membutuhkan energi yang besar untuk melakukan penyesuaian diri. Belum lagi dalam hal mencari teman dan hal-hal yang berkaitan dengan pergaulan. Mencari teman yang cocok bukanlah merupakan hal yang mudah. Apalagi biasanya teman-teman kuliah berasal dari latar belakang yang berbeda

Namun pada kenyataannya, tidak selamanya individu akan berhasil dalam melakukan penyesuaian diri. Apalagi mereka yang baru mengenal dan belum mengetahui tentang lingkungan barunya. Tidak sedikit orang-orang yang mengalami stres atau depresi akibat kegagalan mereka untuk melakukan penyesuaian diri dengan kondisi lingkungan yang ada. Hal itu disebabkan adanya rintangan atau hambatan tertentu yang menyebabkan ia tidak mampu melakukan penyesuaian diri secara optimal.

Beberapa fenomena yang ditemukan dari penelitian sebelumnya, hasil penelitian Saputra (2015) menyatakan penyesuaian diri mahasiswa berada

pada kategori cukup banyak bermasalah dengan persentase 36,7%. Kemudian hasil dari penelitian Puriani (2015) penyesuaian diri berada pada kategori cukup dengan persentase 47,62%. Selanjutnya penelitian Oktarina (2014) menyatakan penyesuaian diri mahasiswa baru berada pada kategori cukup dengan persentase 38,10%.

Sejalan dengan fenomena di atas dari hasil pengamatan penulis terhadap mahasiswa tahun pertama Jurusan Bimbingan dan Konseling di Universitas Negeri Padang terkait penyesuaian diri di perguruan tinggi dalam bidang akademik yaitu ada beberapa mahasiswa tahun pertama yang mengalami permasalahan dan kesulitan terhadap pelaksanaan aturan akademik seperti cara berpakaian, kehadiran saat perkuliahan, mengumpulkan tugas tepat waktu serta pemahaman terhadap sistem belajar dan proses perkuliahan yang tentunya sangat berbeda dari apa yang didapatkan saat masih menjadi siswa pada sekolah menengah atas. Dalam hal ini mahasiswa tahun pertama dituntut untuk lebih mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan, serta mencari materi perkuliahan.

Fenomena lain yang dialami mahasiswa tahun pertama Jurusan Bimbingan dan Konseling di Universitas Negeri Padang terkait penyesuaian diri di perguruan tinggi dalam bidang non akademik yaitu ada mahasiswa tahun pertama yang terkendala dalam mencari teman, merasa takut dalam menjalin hubungan dengan dosen, dan mengintegrasikan tuntutan belajar dengan corak kehidupan di lingkungan tempat tinggal baik di rumah dengan orangtua maupun dalam suatu asrama atau tempat kos.

Berdasarkan hasil dari beberapa fenomena di atas maka penulis tertarik untuk membahas mengenai perbedaan penyesuaian diri mahasiswa tahun pertama jika dilihat dari aspek lingkungan keluarga tinggal bersama orangtua dengan yang tidak tinggal bersama orangtua.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi faktor-faktor yang muncul dalam penelitian ini menurut Schneiders (dalam Ali & Asrori, 2004:181) faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri remaja adalah:

a. Kondisi fisik

Kondisi fisik yang dimaksud meliputi hereditas dan konstitusi fisik, sistem utama tubuh, dan kesehatan fisik.

b. Kepribadian

Kepribadian yang dimaksud meliputi kemauan dan kemampuan untuk berubah, pengaturan diri, realisasi diri, dan intelegensi.

c. Proses belajar

Proses belajar meliputi: belajar, pengalaman, latihan, dan determinasi diri.

d. Lingkungan

Keadaan lingkungan yang dimaksud meliputi lingkungan keluarga (tempat tinggal), sekolah, dan masyarakat.

e. Agama serta budaya

Agama berkaitan erat dengan dengan faktor budaya. Agama dan budaya secara konsisten dan terus menerus mengingatkan manusia tentang nilai-nilai instrinsik bukan sekedar nilai-nilai instrumental. Dengan demikian faktor agama dan budaya sama-sama memiliki sumbangan yang berarti terhadap perkembangan penyesuaian diri individu.

Dari uraian latar belakang dan faktor-faktor sesuai dengan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Ada beberapa mahasiswa tahun pertama yang belum memahami peraturan yang ada.
2. Ada beberapa mahasiswa tahun pertama yang mengalami hambatan dalam menguasai sistem belajar di perguruan tinggi.
3. Ada beberapa mahasiswa tahun pertama yang memiliki rasa cemas dan takut memasuki perguruan tinggi.
4. Ada beberapa mahasiswa tahun pertama yang kurang mampu membagi waktu belajar dan istirahat.
5. Ada beberapa mahasiswa tahun pertama yang mengalami hambatan dalam bergaul dengan teman.
6. Ada beberapa mahasiswa tahun pertama yang kurang suka belajar dengan dosen tertentu.

7. Ada beberapa mahasiswa tahun pertama yang mengalami hambatan dalam melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan dimana mereka berada.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka pembahasan penelitian ini terfokus dan dibatasi pada bagaimana penyesuaian diri mahasiswa tahun pertama berdasarkan faktor lingkungan keluarga (tinggal bersama orangtua dengan yang tidak tinggal bersama orangtua) ditinjau dari aspek penyesuaian akademik dan non akademik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penyesuaian diri mahasiswa tahun pertama yang tinggal bersama orangtua?
2. Bagaimana penyesuaian diri mahasiswa tahun pertama yang tidak tinggal bersama orangtua?
3. Apakah terdapat perbedaan penyesuaian diri mahasiswa tahun pertama yang tinggal bersama orangtua dengan yang tidak tinggal bersama orangtua?

E. Asumsi

1. Setiap individu berusaha menyesuaikan diri agar diterima dilingkungan tempat ia berada.
2. Masing-masing individu memiliki kemampuan penyesuaian diri yang berbeda-beda.
3. Penyesuaian diri mahasiswa di perguruan tinggi dipengaruhi oleh sejumlah faktor, diantaranya faktor keluarga (tinggal bersama orangtua dengan tidak tinggal bersama orangtua).

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dengan adanya penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan penyesuaian diri mahasiswa tahun pertama yang tinggal bersama orangtua.
2. Mendeskripsikan penyesuaian diri mahasiswa tahun pertama yang tidak tinggal bersama orangtua.
3. Menguji perbedaan penyesuaian diri mahasiswa tahun pertama yang tinggal bersama orangtua dengan yang tidak tinggal bersama orangtua.

G. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai kalangan yang terkait. Adapun manfaat yang dicapai melalui hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan mengenai perbedaan penyesuaian diri mahasiswa tahun pertama yang tinggal bersama orangtua dengan yang tidak tinggal bersama orangtua yang membuat karakter mahasiswa menjadi lebih baik.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada pihak jurusan dalam upaya meningkatkan kapasitas dan kualitas mahasiswa terutama dalam hal penyesuaian dirinya.

b. Bagi Dosen

Penelitian ini diharapkan membantu dalam merancang berbagai metode pemberian materi kepada mahasiswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan penyesuaian diri mahasiswa.

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi mahasiswa agar meningkatkan penyesuaian diri sehingga proses pembelajaran dapat berjalan efektif.

d. Bagi Peneliti

Dalam usaha meningkatkan keterampilan, menambah wawasan, dan pengetahuan.